

**PERAN *WORLD WIDE FUND FOR NATURE* DALAM
MELINDUNGI GAJAH DI SUMATERA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**Muhammad Rio
07041381722185**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE DALAM MELINDUNGI
GAJAH DI SUMATERA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Sriwijaya

Oleh :

MUHAMMAD RIO

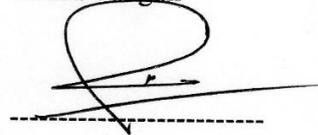
070413831722185

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

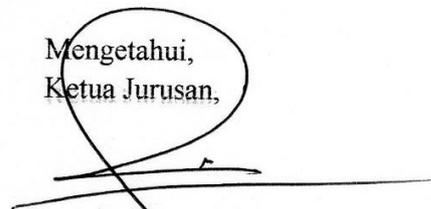
Tanda Tangan



Tanggal

11/7/2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE DALAM MELINDUNGI
GAJAH DI SUMATERA**

SKRIPSI

Disusun oleh :
Muhammad Rio
07041381722185

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Juli 2024

Pembimbing :

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Penguji :

Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020

Yuni Permatasari, S.IP., M.Hi
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,



Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220033121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rio
NIM : 07041381722185
Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 06-10-1999
Program studi/Jurusan : Ilmu hubungan internasional
Judul skripsi : Peran World Wide Fund For Nature dalam melindungi
di Sumatera

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



NIM. 07041381722185

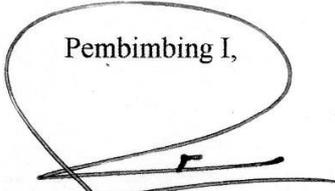
ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara kepulauan tropis yang terletak di antara Asia dan Australia serta diapit oleh Samudera Hindia dan Pasifik, dikaruniai keanekaragaman hayati yang kaya karena letak geografis dan banyaknya pulau, yang berjumlah lebih dari 17.000 pulau. Di antara ekosistemnya yang beragam, hutan Indonesia merupakan habitat bagi mamalia besar seperti gajah, khususnya gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan gajah Kalimantan (*Elephas maximus borneensis*). Namun, subspecies ini terancam punah, dengan populasinya menurun secara signifikan karena hilang habitat akibat deforestasi, perburuan ilegal untuk gading, dan konflik antara manusia dan gajah. Studi terbaru menunjukkan bahwa gajah sumatera telah kehilangan sekitar 70% dari habitatnya selama 40 tahun terakhir, yang menyebabkan penurunan populasi yang mengejutkan hingga lebih dari 50%. Melihat isu-isu yang mendesak ini, *World Wide Fund for Nature* (WWF) secara aktif terlibat dalam upaya konservasi gajah sumatera, dengan menekankan perlunya pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan Masyarakat.

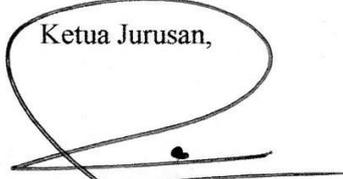
Gajah Sumatera menghadapi ancaman serius terhadap habitatnya akibat deforestasi yang disebabkan oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit, penebangan hutan, dan konversi lahan menjadi area pertanian. Fragmentasi habitat yang terjadi berdampak langsung pada pola hidup dan pergerakan gajah, menjadikannya sebagai spesies yang terancam punah menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN). Penurunan populasi gajah Sumatera yang signifikan diakibatkan oleh hilangnya habitat dan peningkatan konflik dengan manusia. Berbagai inisiatif konservasi telah dilaksanakan, termasuk pembentukan kawasan perlindungan, program rehabilitasi untuk gajah yang terdampak, serta upaya untuk mengurangi konflik antara manusia dan gajah. Kerjasama antara organisasi konservasi dan pemerintah Indonesia sangat penting dalam melindungi habitat gajah Sumatera dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian spesies ini.

Kata kunci : World Wide Fund For Nature (WWF), gajah Sumatera, International Non Governmental Organization (INGO), melindungi

Pembimbing I,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220033121003

Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220033121003

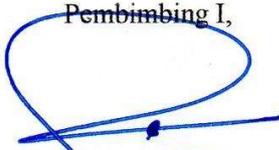
ABSTRACT

Indonesia, as a tropical archipelagic country situated between Asia and Australia and flanked by the Indian and Pacific Oceans, is endowed with a rich biodiversity due to its geographical location and numerous islands, comprising over 17,000. Among its diverse ecosystems, the forests of Indonesia serve as a habitat for large mammals such as elephants, specifically the Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) and Bornean elephant (*Elephas maximus borneensis*). The Sumatran elephant, a keystone species, plays a crucial role in seed dispersal and ecological balance. However, this subspecies is critically endangered, with its population declining significantly due to habitat loss from deforestation, illegal poaching for ivory, and human-elephant conflicts. Recent studies indicate that the Sumatran elephant has lost approximately 70% of its habitat over the last 40 years, leading to a staggering population decline of over 50%. Given these pressing issues, the World Wide Fund for Nature (WWF) has been actively involved in conservation efforts for the Sumatran elephant, emphasizing the need for a collaborative approach involving government, private sectors, and civil society.

Sumatran elephants face serious threats to their habitat due to deforestation caused by the expansion of oil palm plantations, logging, and conversion of land to agricultural areas. The resulting habitat fragmentation has a direct impact on the elephant's lifestyle and movement patterns, making it a critically endangered species according to the International Union for Conservation of Nature (IUCN). The significant decline in the Sumatran elephant population has resulted from habitat loss and increased conflict with humans. Various conservation initiatives have been implemented, including the establishment of protected areas, rehabilitation programs for affected elephants, and efforts to reduce human-elephant conflict. Cooperation between conservation organizations and the Indonesian government is crucial in protecting Sumatran elephant habitat and raising public awareness about the importance of conserving this species.

Keywords : World Wide Fund For Nature (WWF), Sumatera elephant, International Non Governmental Organization (INGO), protecting

Pembimbing I,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220033121003

Ketua Jurusan,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220033121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur semata bagi Allah Swt. atas segala limpahan karunia kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran *World Wide Fund for Nature* Dalam Melindungi Gajah Di Sumatera” ini, sebagai salah pemenuhan persyaratan penyelesaian Program Sarjana (S-I) pada Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Orangtua beserta kakak adik saya yang saya cintai yaitu bapak Darwis Muchtar dan ibu Asnah, kak Rian, kak Ronald, dan adek Haris yang telah memberikan dukungan moril dan materil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta do’a dan kasih sayang.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
4. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.Hi selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
5. Bapak Perdana Hutabarat, S.Hut. staff balai taman nasional Way Kambas selaku narasumber yang telah banyak memberi masukan bagi penelitian ini;
6. Admin Jurusan Hubungan Internasional (Mba Anty) yang sangat baik dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
7. Teman – teman seangkatan Jurusan Hubungan Internasional 2017 Universitas Sriwijaya Palembang
8. Sahabat – sahabat seperjuangan saya selama menempuh kuliah dan memberikan motivasi kepada saya (Zeno, Riski, Alif, Geri, Agus dan Derry, Kaleb, Fauzan, Ikram dan Ihsan).

Akhirulakhir, untuk penyempurnaan skripsi ini penulis membuka pintu untuk kritik dan saran perbaikan. Dan tentu saja penulis berharap agar skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan kinerja pegawai.

Palembang, 2024
Penulis,

MUHAMMAD RIO
NIM. 07041381722185

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	18
2.2.1 International Non Governmental Organization.....	19
2.3 Alur Pemikiran.....	20
2.4 Argumentasi Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Definisi Konsep.....	24
3.3. Fokus Penelitian.....	25
3.4 Unit Analisis.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28

3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	29
4.1 Gajah Sumatera (<i>Elephas Maximus Sumatarnus</i>).....	29
4.2 Keadaan Umum <i>World Wide Fund For Nature</i> (WWF).....	31
4.2.1 Gerakan WWF Di Indonesia.....	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 <i>Implementers</i>	40
5.1.1 Kantor cabang WWF di pulau Sumatera.....	41
5.1.1.1 Sumatera Utara.....	41
5.1.1.2 Sumatera Tengah.....	41
5.1.1.3 Lahan gambut Sumatera Tengah.....	42
5.1.2 <i>Nature Warrior</i>	42
5.1.3 <i>Virtual Race</i>	43
5.1.4 <i>Machine Learning</i>	43
5.2 <i>Catalyst</i>	43
5.2.2 <i>Panda Mobile</i>	44
5.2.3 Bumi Panda.....	45
5.3 <i>Partnership</i>	46
5.3.1 WWF Bekerjasama Dengan Pemerintah Indonesia.....	46
5.3.2 WWF Bekerjasama dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia).....	46
5.3.3 WWF Bekerjasama dengan TRAFFIC.....	46
5.3.3.1 <i>Wildlife Crime Initiative</i> (WCI).....	47
5.3.4 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional.....	47
5.3.4.1 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional Gunung Leuser.....	47
5.3.4.2 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional Way Kambas.....	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	50

6.1 Kesimpulan.....	50
6.1.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	4
Tabel 2.1 Penelitian Fauzi Herman.....	11
Tabel 2.2 Penelitian Molisa Teresa Pardede.....	12
Tabel 2.3 Penelitian Paramita Sari.....	14
Tabel 2.4 Penelitian Sarahswati Ramadhanty.....	16
Tabel 2.5 Penelitian Eca Chairunnisa.....	17
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	2
Gambar 1.2 Gajah Sumatera Yang Telah Mati karena Diburu Untuk Diambil gadingnya...	5
Gambar 1.3 Anak Gajah Sumatera Bersama Pihak WWF.....	7
Gambar 4.1 logo WWF dari tahun ke tahun.....	32
Gambar 5.1 Panda <i>Mobile</i>	44
Gambar 5.2 Bumi Panda.....	45
Gambar 5.3 Taman Nasional Gunung Leuser.....	48
Gambar 5.4 Taman Nasional Way Kambas.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan beriklim tropis yang terletak di antara dua benua yaitu Asia dan Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik, dengan letak geografis, luas kawasan serta banyaknya pulau-pulau yang terdiri dari 17.000 pulau lebih dengan struktur geografis itu membuat Indonesia dikaruniai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Menelisik ke hutannya, hutan Indonesia adalah rumah bagi mamalia besar seperti gajah. Gajah merupakan (spesies payung) bagi habitatnya dan mewakili keragaman hayati di dalam ekosistem yang kompleks tempatnya hidup. Saat ini, terdapat dua spesies gajah di Indonesia, yakni gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan gajah Kalimantan (*Elephas maximus borneensis*). gajah Sumatera memiliki nama latin *Elephas maximus sumatranus*. Gajah ini merupakan hewan asli Indonesia yang berhabitat di hutan di Sumatera. Namun, sebagian besar populasi gajah Sumatera berada di luar hutan yang dilindungi.

Adapun gajah sendiri memiliki peran penting di ekosistem bumi ini, yaitu gajah membantu penyebaran benih tanaman gajah merupakan hewan yang membantu penyebaran benih tanaman karena gajah makan buah-buahan dan biji-bijian, lalu mereka menyebarkannya melalui kotoran, gajah mengubah lingkungan menjadi lebih baik dimana gajah membantu dalam mengubah lingkungan dengan mencabut pepohonan kecil, pepohonan besar, dan memudahkan bagi tanaman-tanaman baru untuk tumbuh, gajah menggemburkan tanah saat gajah berjalan, gajah menginjak-injak tanah, yang membantu menggemburkan dan menyuburkan tanah, serta memungkinkan air hujan terserap lebih dalam, gajah mengelola habitat, gajah dalam jumlah yang tepat dapat membantu mengatur keanekaragaman hayati di suatu wilayah dengan menjaga

keseimbangan antara berbagai spesies *flora* dan *fauna*, gajah bisa menjadi objek pariwisata yang mana menjadi daya tarik pariwisata yang baik di beberapa negara dapat membantu menyediakan pendapatan ekonomi.

Gajah Sumatera dewasa adalah sekitar 5 ton, dengan tinggi badan mencapai 2,7 meter. Ini merupakan gajah subspecies terkecil di Asia. Gajah Sumatera memiliki warna yang bervariasi, antara lain warna coklat, abu-abu, dan hitam. Gajah Sumatera bisa hidup 55 sampai 70 tahun. Gajah Sumatera makan rumput-rumputan dan buah-buahan. Dalam sehari, gajah Sumatera bisa makan hingga 136 kilogram. Feses gajah Sumatera dalam sehari bisa mencapai 50 kilogram. Gajah Sumatera merupakan hewan yang sangat pintar dan memiliki ingatan yang sangat baik. Hewan besar ini butuh tempat hidup yang luas dan lebih banyak tinggal di dataran rendah. Gajah Sumatera mempunyai ukuran tinggi badan sekitar 1,7 – 2,6 meter. Jika dibandingkan dengan Gajah Afrika, ukuran Gajah Sumatera lebih kecil.

Gambar 1.1 Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)



Sumber : <https://www.wwf.id/id/learn/forest-wildlife/elephant>

Gajah Sumatera masuk dalam satwa dilindungi menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu PP 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Berdasarkan lembaga konservasi internasional, IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), gajah Sumatera dan gajah Kalimantan masuk dalam status Kritis (*Critically Endangered/CR*). Menurut IUCN Red List, gajah Sumatera termasuk dalam kategori *critically endangered* atau hampir punah. Penyebab gajah ini hampir punah adalah berkurangnya habitat gajah akibat deforestasi dan pembunuhan liar untuk mengambil gadingnya. Untuk melindungi populasi gajah Sumatera dari kepunahan, berbagai riset telah dilakukan. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk mengurangi konflik gajah dan manusia, serta menyiapkan strategi mitigasi untuk populasi gajah Sumatera yang berkelanjutan.(WWF Indonesia)

Berdasarkan kajian WWF-Indonesia, dalam kisaran 40 tahun, gajah Sumatera telah kehilangan sekitar 70% habitatnya, serta populasinya menyusut hingga lebih dari separuh. Estimasi populasi tahun 2020 adalah antara 2000 – 1999 individu, namun kini diperkirakan telah menurun jauh dari angka tersebut karena habitatnya terus menyusut dan pembunuhan yang terus terjadi. Khusus untuk di wilayah Riau dalam seperempat abad terakhir ini estimasi populasi gajah Sumatera, yang telah lama menjadi benteng populasi gajah, menurun sebesar 84% hingga tersisa sekitar 210 ekor saja di tahun 2020. Lebih dari 189 individu gajah yang sudah mati sejak tahun 2004. Populasi gajah sumatera mengalami penurunan karena banyaknya peralihan fungsi hutan menjadi perkebunan dan hutan tanaman industri. Pengurangan habitat gajah sumatera secara nyata terlihat karena adanya peningkatan jumlah luasan perkebunan monokultur (sawit dan karet) secara terus-menerus yang telah menghancurkan habitat gajah Sumatera.

Meskipun saat ini gajah berstatus *Appendix I* berdasarkan CITES (perjanjian

internasional yang mengatur perdagangan spesies) yang artinya spesies ini tidak boleh diperjualbelikan, namun perburuan dan perdagangan gadingnya menjadi salah satu ancaman serius bagi populasi gajah. Gading gajah banyak diperjualbelikan secara ilegal akibat tingginya permintaan produk gading di pasar gelap internasional. Gading gajah banyak diburu untuk dijadikan ukiran dan aksesoris. Banyak orang yang percaya bahwa memiliki produk ukiran atau aksesoris dari gading gajah dapat mengangkat derajat sosial dan menjadi hal bergengsi. Ini menyebabkan populasi gajah terus menurun dan mengantarnya ke gerbang kepunahan. Ancaman utama bagi Gajah Sumatera adalah hilangnya habitat mereka akibat aktivitas penebangan hutan yang tidak berkelanjutan perburuan dan perdagangan liar juga konversi hutan alam untuk perkebunan (sawit dan kertas) skala besar. Hal ini mendorong terjadinya konflik manusia-satwa yang semakin hari kian memuncak menyebabkan terjadinya pembunuhan (umumnya dengan peracunan) dan penangkapan. Ratusan gajah mati atau hilang di seluruh provinsi Riau sejak tahun 2000 sebagai akibat berbagai penangkapan satwa besar yang sering dianggap ‘hama’ ini. Selama tahun 2013, kerugian ekonomi yang disebabkan oleh konflik gajah di Riau menyebabkan sekitar 1,99 miliar. Belum lagi jika ditambahkan dengan angka keseluruhan konflik gajah di Sumatera.

Tabel 1.1 Populasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)

Tahun	Populasi Gajah
2019	2018
2020	1999
2021	1989
2022	1981
2023	1977

sumber : <https://www.iucnredlist.org/>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya jumlah populasi gajah mengalami penurunan, yang mana data diatas menunjukkan penurunan populasi gajah itu mulai turun dari tahun 2019 sampai tahun 2023, penurunan populasi gajah paling besar adalah dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebanyak 19 ekor, ditahun tahun berikutnya populasi gajah masih semakin menurun, lalu pada tahun 2022 ke tahun 2023 penurunan populasi gajah Sumatera yaitu sebanyak 4 ekor, jumlah penurunan ini paling kecil dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Total jumlah gajah yang punah dari tahun 2019 ke tahun 2023 adalah sebnayak 41 ekor.

Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peranan gajah dalam menjaga sistem ekologi habitat gajah, telah mendorong munculnya gerakan *civil society* untuk memberikan perlindungan terhadap eksistensi gajah. Gerakan ini dimotori oleh suatu INGO yang bergerak dalam usaha menjaga kelestarian alam (dalam hal ini: gajah) yakni *World Wide Fund for Nature*. Kemunculan WWF adalah konsekuensi logis dari keadaan dimana pemerintah memiliki keterbatasan dalam menjangkau suatu persoalan sosial atau lingkungan. Heri Herdiawanto (2021) mengatakan bahwa *civil society* akan muncul sebagai faktor penyeimbang antara negara dan *private sector*.

Gambar 1.2 Gajah Sumatera Yang Telah Mati Karena Diburu Untuk Diambil Gadingnya



Sumber : <https://www.habaaceh.id/>

Berkurangnya populasi gajah di muka bumi ini memiliki dampak yang serius, yaitu pertama bagi lingkungan, dimana gajah adalah spesies kunci dalam ekosistem hutan tropis dan sabana. Gajah berperan penting dalam menjaga ekosistem dengan mempengaruhi pertumbuhan kembali vegetasi dan membantu menyebarkan benih tanaman. Penurunan populasi gajah dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi ekosistem di mana mereka tinggal, kedua ancaman kepunahan, penurunan populasi gajah penyebabnya oleh perburuan ilegal untuk gading gadingnya, konflik dengan manusia, dan hilangnya habitat tempat tinggal. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menuju pada kepunahan spesies gajah, yang merupakan kehilangan terbesar dalam keragaman hayati di bumi ini, ketiga ekonomi dan pariwisata, gajah dapat menjadi daya Tarik dalam pariwisata di banyak negara. Industri pariwisata gajah berkontribusi pada ekonomi lokal dan nasional melalui pendapatan wisatawan, yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat lokal.

WWF merupakan salah satu lembaga konservasi terbesar dan paling berpengalaman di dunia, yang didirikan secara resmi tahun 1961. Nama *World Wide Fund for Nature* sesungguhnya merefleksikan komitmen untuk bekerja tidak hanya terkait isu kehidupan alam liar tapi juga pada isu-isu lingkungan lainnya yang strategis. Semenjak hadirnya WWF di Indonesia, WWF sudah bergerak dalam upaya pelestarian, badak, orangutan, penyu, komodo, terumbu karang dan berbagai isu lingkungan lainnya. Dalam hal kali ini menjaga kelestarian gajah, WWF Indonesia sudah mendirikan pusat-pusat pemantauan, merekrut relawan, dan berbagai upaya lainnya, namun populasi gajah di Indonesia masih tetap terancam. Kunci untuk keberhasilan gerakan tersebut tentu bukan hanya di tangan WWF semata. Dukungan pemerintah, dunia usaha / dunia industri, kalangan akademisi, dan masyarakat pada umumnya sangat dibutuhkan.

Gambar 1.3 Anak Gajah Sumatera Bersama Pihak WWF



Sumber : <https://www.wwf.id/id/learn/forest-wildlife/elephant>

Terdorong oleh pentingnya gerakan yang diinisiasi oleh WWF dalam melindungi gajah di Sumatera, maka dalam penelitian ini penulis memilih topik mengenai peranan dan kiprah WWF Indonesia dalam melakukan konservasi gajah di Sumatera, dengan judul penelitian *Peran World Wide Fund for Nature Dalam Melindungi Gajah Di Sumatera*.

1.2 Rumusan Masalah

Jika melihat dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan maka rumusan masalah yang peneliti temukan yakni:

1. Bagaimana peran WWF dalam melindungi gajah di Sumatera?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian skripsi tersebut ialah untuk mengetahui dan memahami mengenai peran *WWF* dalam melindungi gajah di Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwasannya dengan penelitian yang peneliti lakukan akan bisa memberi ilmu yang bermanfaat serta menambah pengetahuan mengenai peran WWF dalam melindungi gajah di Sumatera.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Mengharapkan bahwasannya bisa memberikan referensi sebuah ilmu pengetahuan yang mana dikhususkan mengenai peran WWF dalam melindungi gajah di Sumatera, dan juga menjadi syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana dalam jurusan Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.

b. Bagi kalangan Akademis

Mengharapkan sumbangsih pemikiran serta informasi bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya yang dimana terutama bagi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional yang dimasa mendatang akan melakukan penelitian mengenai peran WWF dalam menangani satwa-satwa yang terancam punah.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan serta pengertian terhadap masyarakat luas untuk penanganan kepada satwa-satwa agar mereka bisa tetap di hidup di habitatnya masing-masing dengan tenang, dan supaya tidak terjadinya kepunahan, yang pada akhirnya satwa-satwa tersebut akan bisa dilihat dan dinikmati bagi kita, juga masa depan kehidupan kita selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

David Lewis, (2001), *The Management of Non-Governmental Development Organization*.

Heri Herdiawanto, (2021) *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, Jakarta : Prenada Media.

Prof. Dr. Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Jurnal :

Herman, F. (2017). Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengembangkan Ekowisata Di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Tahun 2012-2015. Universitas Riau, 2-8.

Pardede, M. T. (2015). Upaya World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengatasi Perdagangan Penyu Ilegal Di Provinsi Bali Tahun 2008-2013. Universitas Riau, 1-5.

Paramita, S. (2017). Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengatasi Perburuan Badak Di Zimbabwe Tahun 2015. Universitas Riau.

Ramadhanty, S. (2018). Peran World Wide Fund for Nature Dalam Mengatasi Perdagangan Ilegal Harimau Sumatera Di Riau, Periode 2009-2013. Universitas Diponegoro, 1-9.

Eca, C. (2012). Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia. Universitas Komputer Indonesia, 3-9.

Hafifah, N. (2022). Peran Sustainable Fisheries Partnership Dalam Meningkatkan Budidaya Ikan Nila Di China. Universitas Sriwijaya, 18-19.

Rindi Yulianti, D. G. (2022). Peran Non-Governmental Organization Pattiro Jakarta Dalam Program Rehabilitas Hutan Dan Lahan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 3.

Internet :

WWF Indonesia. Diakses pada 10 Juni 2024, dari <https://www.wwf.id/id>

IUCN Red List Of Threatened Species. Diakses pada 10 Juni 2024, dari <https://www.iucnredlist.org/>

Aransiola, J.O. (2017). Unit Of Analysis: Definition, Types & Examples. Diakses pada 11 Juni 2024, dari <https://www.formpl.us/blog/unit-of-analysis-definition-types-examples>

World Wide Fund Nature Gajah. Diakses pada 10 Juni 2024, dari <https://www.wwf.id/id/learn/forest-wildlife/elephant>

International Animal Rescue. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://www.internationalanimalrescue.or.id>

KSDAE Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Diakses pada 13 juni 2024, dari <http://ksdae.menlhk.go.id>

Pastiguna. Diakses pada 11 Juni 2024, dari <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>

Dqlab Indonesia. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://www.dictio.id/t/international-organization-dan-international-non-governmental-organization/>